



MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROJEK (PjBL) SEBAGAI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI TK PURNAMA PAGUTAN KOTA MATARAM

Lamy Kausari¹, Baik Nilawati Astini², Baiq NadaBuahana³.
*e-mail: ambonlepak78@gmail.com¹, nilawati@unram.ac.id², baiqnada.buahana@unram.ac.id³.

Riwayat Artikel
Diterima: xxxxx
Direvisi: xxxxx
Publikasi: xxxxx

Kata Kunci:
*Model Pembelajaran Berbasis
Projek, Kurikulum Merdeka.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perubahan kurikulum terbaru kurikulum merdeka di TK Purnama pagutan Kota Mataram. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran berbasis projek sebagai implementasi kurikulum merdeka di TK Purnama Pagutan Kota Mataram. Jenis penelitian yang digunakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Subjek pada penelitian ini adalah 1 guru dan 12 anak kelompok TK B dan Objek penelitian model pembelajaran berbasis projek. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa kualitatif deskriptif dari hasil lembar observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan model pembelajaran sebagai implementasi kurikulum merdeka layak digunakan dengan persentase 90,27% berdasarkan uji coba produk oleh ahli. Pelaksanaan model pembelajaran berbasis projek sebagai implementasi kurikulum merdeka dalam setiap pengembangannya dengan persentase tahap pengembangan I yang dilaksanakan guru sebanyak (75%) dan perkembangan anak sejumlah (66%). Sedangkan pada tahap pengembangan II pelaksanaan pembelajaran berbasis projek yang dilaksanakan guru sejumlah (85%) dan perkembangan anak dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis projek sebanyak (81%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa model pembelajaran berbasis projek sebagai implementasi kurikulum merdeka di TK Purnama Pagutan Kota Mataram sudah terlaksana sesuai dengan capaiannya.

1. PENDAHULUAN

Setiap anak usia dini memiliki ciri khasnya masing-masing, meskipun memiliki usia biologis yang sama belum tentu perkembangan mereka seragam dalam setiap aspek. Sebagian ada yang menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dalam perkembangan fisik motorik sedangkan kemampuan bahasa mereka lebih lambat. Atau ada juga yang mengalami perkembangan kognitif yang pesat dan perkembangan sosialnya berkembang lebih lambat atau sebaliknya (Astini, dkk, 2020). Oleh karena itu diperlukan stimulasi yang tepat untuk menstimulus perkembangannya. Stimulasi berperan penting dalam mendukung perkembangan anak. Ketika anak diberikan stimulasi yang tepat anak mampu mencapai aspek-aspek perkembangan yang optimal. Melalui pendidikan anak usia dini anak dapat diberikan stimulasi dan pembelajaran yang memungkinkan anak belajar sambil bermain (Fahrudin, et al., 2022). Pendidikan anak usia dini



adalah salah satu lembaga pendidikan yang memegang peran penting untuk membantu pemerintah mempersiapkan generasi muda sedini mungkin, yang sesuai dengan tujuan pendidikan anak usia dini yaitu membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik (Astini, dkk, 2017).

Pendidikan di Indonesia pada tahun 2022 memberikan tiga pilihan kurikulum yang bisa dijadikan alternatif pada setiap satuan PAUD dalam rangka menerapkan merdeka belajar yang disebarluaskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud RI). Masing-masing satuan pendidikan bebas memilih sesuai dengan kondisi dan kemampuannya untuk menerapkan kurikulum 2013, kurikulum darurat (Kurikulum 2013 yang disederhanakan) atau kurikulum merdeka. Kurikulum ini dipakai tentunya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. (Munawar, 2022)

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 146 tahun 2014, sedangkan kurikulum darurat adalah kurikulum 2013 yang disederhanakan menyesuaikan dengan keadaan pandemi COVID 19 yang sudah sekitar 3 tahun mewabah di Indonesia. Kemudian setelah itu, mulai dikeluarkan kurikulum merdeka yang merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya kurikulum merdeka memiliki keunggulan dimana isi dan strukturnya lebih sederhana dan mendalam, lebih merdeka, serta lebih relevan dan interaktif. Lebih merdeka yang dimaksud adalah peserta didik dapat memilih sesuai dengan minat dan kemampuannya, dan guru dapat mengajar sesuai dengan tahapan perkembangan dan capaian perkembangan anak, serta satuan pendidikan bebas untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajarannya sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan karakteristik anak didiknya. Lebih relevan dan interaktif artinya pembelajaran dilakukan melalui kegiatan proyek, kegiatan pembelajaran berbasis proyek menjadi karakter utama kurikulum merdeka dengan pembelajaran berbasis proyek anak akan memiliki kemampuan serta kesiapan bersekolah di jenjang selanjutnya dan memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk mendukung perilaku anak dan penguatan profil pelajar Pancasila Berdasarkan peraturan yang dikemukakan oleh pemerintah, yang termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Budaya dan Riset Nomor. 56 Tahun 2022 tentang pengimplementasian kurikulum merdeka dalam pemulihan pembelajaran. Pembahasan pada peraturan yang dikeluarkan merupakan pedoman dalam penerapan kurikulum di satuan Pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran dan asesmen, beban kerja guru. Kemudian keputusan oleh Kepala BSKAP No. 008/H/KR/2022 Tahun 2022 juga menyatakan, bahwasannya dalam meninjau proses pembelajaran pada siswa dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini hingga Pendidikan menengah, memiliki Capaian Pembelajaran di setiap materi atau mata pelajaran dalam struktur Kurikulum merdeka.

Perubahan kurikulum ini tentunya menyebabkan penyusunan perangkat pembelajaran mengalami beberapa perubahan diantaranya di kurikulum K-13 yang dahulunya terdapat kompetensi dasar (KD) sekarang berubah mejadi capaian kompetensi yang dituliskan dari beberapa kalimat paragraf. Kurikulum merdeka tidak memilki indikator dan langsung menuju tujuan pembelajaran. Perubahan kurikulum juga tentunya juga mempengaruhi penyusunan perangkat pembelajaran yang membuat pendidik kesulitan dalam mengembangkan perangkat



pembelajaran karena beberapa faktor internal dan eksternal. Diantaranya faktor eksternal yang sudah terbiasa terpaku buku guru dan buku siswa kemudian pendidik dituntut untuk kreatif dan inovatif mengembangkan perangkat pembelajaran. Sedangkan faktor internal kurangnya pemahaman tentang perubahan kurikulum merdeka dalam mengembangkan prinsip dan prosedur mengembangkan topik, sehingga seorang pendidik sulit atau harus ekstra berpikir dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang terpadu (Indarwati, 2021).

Adapun perbedaan yang signifikan dari kurikulum K-13 menuju kurikulum merdeka menjadi permasalahan yang cukup serius yang dialami oleh pendidik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dimana dalam kurikulum 2013 mengacu pada Kompetensi Dasar (KD) dan indikator sebagai keberhasilan proses pembelajaran, sedangkan kurikulum merdeka meninjau dari Capaian Kompetensi (CP) dan tujuan pembelajaran yang menjadi acuan dalam keberhasilan proses pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (Research & Development) dikemukakan oleh Sugiyono (2019:394) berpendapat bahwa penelitian pengembangan merupakan metode yang menggunakan untuk menghasilkan sebuah produk ataupun produk yang sudah ada. Subjek pada penelitian ini adalah guru dan 12 peserta didik kelompok B usia 5-6 Tahun di TK Purnama Pagutann. Metode pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi. Teknik dalam analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif. Tahapan Pengembangan terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data yang telah dianalisis dipresentasikan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{\sum f} \times 100\%$$

Gambar 1. Rumus Persentase Data

Keterangan:

P : Persentase

F : Indikator yang dicapai

$\sum f$: Jumlah seluruh indikator

100% : Bilangan bulat untuk menentukan Persentase

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memudahkan pemahaman dan pembacaan, hasil penelitian dideskripsikan terlebih dahulu baru dilanjutkan dengan pembahasan. Subjudul hasil dan subjudul pembahasan disajikan terpisah. Bagian ini harus menjadi bagian yang paling banyak, minimum 60% dari keseluruhan badan artikel.



Berdasarkan hasil penelitian model pembelajaran berbasis proyek sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di TK B Purnama Pagutan Kota Mataram yang dilaksanakan oleh 1 guru dan 12 anak selama 2 tahap pengembangan disajikan dalam hasil dan pembahasan berikut ini:

A. Hasil

a. Tahap Pengembangan I

1) Perencanaan

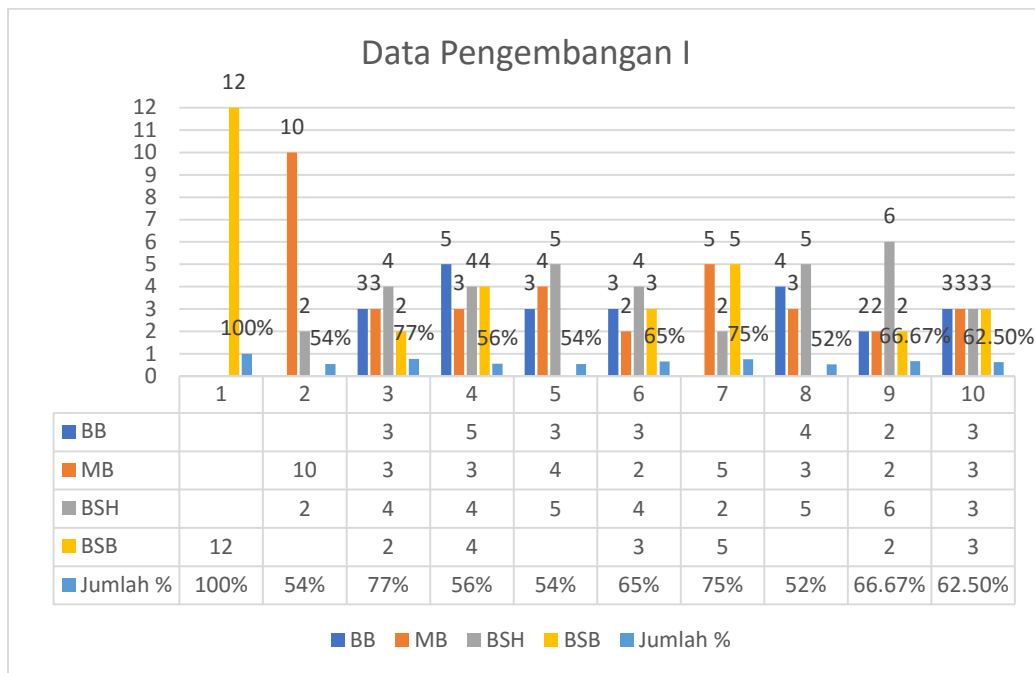
Pada tahap perencanaan ini mempersiapkan kebutuhan yang akan digunakan selama proses belajar mengajar. Perencanaan yang disusun mulai dari (a) Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian, (b) Membuat Peta Konsep untuk kegiatan proyek dari topik Aku Sayang Bumi dengan Sub topik Lingkungan, Sub-sub topik lingkungan rumah untuk proyek yang akan dilakukan adalah membuat rumah dengan 3 bahan utama yang berbeda yaitu kardus, paper bag dan clay, (c) merancang kegiatan pelaksanaan pembelajaran, (d) Mempersiapkan alat dan bahan serta ruangan untuk pembelajaran berbasis proyek, (e) Mempersiapkan alat dokumentasi untuk mengambil foto saat guru dan anak melakukan proyek membuat rumah

2) Pelaksanaan dan Observasi

Peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran, baik kegiatan yang dilakukan oleh anak dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung sekaligus memberikan penilaian dengan menggunakan assemen berupa cek lis indikator capaian yang telah dicapai anak selama pembelajaran dan kesesuaian pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL).

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Purnama Pagutan Kota Mataram berjalan sesuai dengan sintaks ataupun tahapan pembelajaran berbasis proyek, dapat dibuktikan dengan guru memberikan pertanyaan pemantik atau mendasar terkait dengan topik yang dibahas di modul ajar kemudian guru mendesain perencanaan proyek ataupun produk pembuatan rumah dari ketiga bahan yang telah dipilih anak selanjutnya guru menyusun jadwal pembuatan produk ataupun aktivitas proyek, memonitor keaktifan dan perkembangan proyek yang dibuat anak setelah itu menguji hasil dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk menunjukkan hasil karyanya didepan kelas serta memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan hasil karya yang dibuat dan mengevaluasi hasil karya ataupun proyek yang dibuat anak. Adapun skor yang didapatkan dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Purnama Pagutan Kota Mataram pada tahap pengembangan I adalah 45 dengan jumlah persentase 75% maka pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Purnama Pagutan Kota Mataram yang dilaksanakan oleh guru cukup sesuai dengan sintaks ataupun tahapan dalam pembelajaran berbasis proyek yang telah diintegrasikan dengan Kurikulum Merdeka.

Adapun hasil pengamatan respon anak dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 3.1 Hasil Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan data pada grafik diatas maka dapat diketahui model pembelajaran berbasis proyek sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka dari respon anak selama pelaksanaan pembelajaran berbasisi proyek pada tahap pengembangan I pada indikatorAnak mengenal Tuhan Yang Maha Esa melalui ciptaanNya memperoleh persentase rata-rata keseluruhan anak 54% kemudian dalam indikator anak menunjukkan perilaku positif terhadap dirinya dan lingkungan mendapatkan persentase data keseluruhan anak sebanyak 77%, selanjutnya pada indikator anak menggunakan fisik gerak motorik halus memperoleh persentase sebanyak 56%, pada indikator ini anak menunjukkan minat kegemaran pra membaca memperoleh data persentase sebanyak 56%, dalam indikator anak menunjukkan minat kegemaran menulis mendapatkan data dengan persentase 54%, selanjutnya pada indikator anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis dalam mengerjakan proyek membuat rumah lengkap dengan bagian-bagiannya memperoleh data persentase sejumlah 65%, dalam indikator anak menunjukkan kemampuan bekerja sama dalam berkolaborasi memperoleh data persentase sebanyak 75%, kemudian pada indikator anak mengkreasikan proses seni mendapatkan persentase rata-rata sebnayak 52%, selanjutnya dalam indikator anak mengenal konsep warna, bentuk dan ukuran mendapatka persentase sejumlah 66% dan pada indikator anak berkomunikasi verbal dan non verbal memperoleh persentase sejumlah 62,5% dengan nilai rata-rata keseluruhan anak dalam setiap indikator memperoleh persentase sejumlah 66%.

Bersumber pada penjelasan hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa ada indikator yang masih berkembang, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik pada



anak kelompok B2 di TK Puranama Pagutan. Maka dengan jumlah persentase 66% respon anak terhadap pembelajaran berbasis proyek sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Puranama Pagutan Kota Mataram termasuk dalam kategori masih berkembang.

3) Refleksi

Penelitian dalam tahap pengembangan I memiliki kekurangan selama pelaksanaan berlangsung yang memerlukan tindakan agar dapat dilakukan perbaikan pada tahap pengembangan II selanjutnya.

Berikut kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada tahap pengembangan I yaitu:

- a) Guru hanya menjelaskan dan memberikan contoh miniature tentang rumah tetapi tidak dalam proses pembuatan proyek mewarnai rumah lengkap dengan bagian-bagiannya dengan bahan dan alat yang berbeda.
- b) Anak masih mengganggu temannya Ketika mengerjakan kegiatan proyek yang dilakukan
- c) Anak masih belum memahami langkah-langkah ataupun tahapan dalam membuat proyeknya yang dipilih
- d) Jadwal pelaksanaan yang sering kali berubah – ubah membuat penelitian tertunda

Solusi yang dapat dilakukan oleh guru dan peneliti adalah:

- 1) Peneliti membantu guru kelas untuk mendampingi anak selama guru menjelaskan dan menyampaikan kegiatan yang dilakukan
- 2) Peneliti membuat kesepakatan bermain Ketika mengerjakan proyek yang dilakukan
- 3) Guru dapat menjelaskan tahapan ataupun langkah pembuatan proyek secara berulang sampai anak memahami urutan langkah proyek yang akan dibuat.
- 4) Memberikan estimasi waktu kepada guru dalam pelaksanaan penelitian agar dapat disesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya

b. Tahap Pengembangan II

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti dan guru membahas waktu pelaksanaan, model pembelajaran berbasis proyek, RPPH, assemen, alat dan bahan, alat dokumentasi untuk anak dan hasil refleksi/evaluasi pada tahap pengembangan I.

2) Pelaksanaan dan Observasi

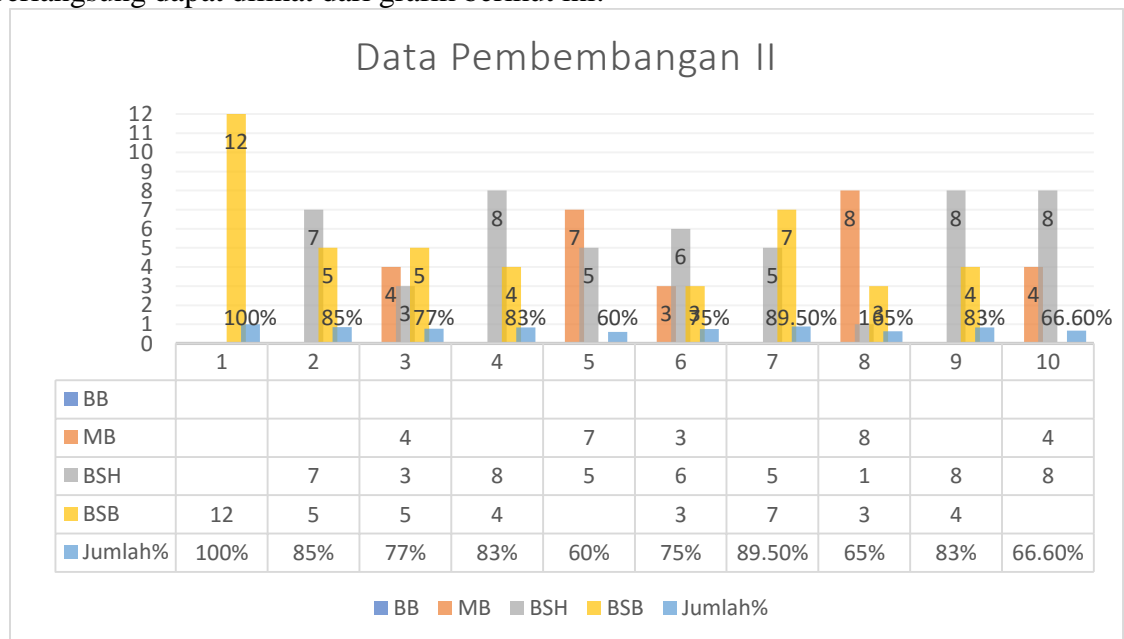
Pada proses pembelajaran berbasis proyek berlangsung guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sintaks ataupun tahapan model pembelajaran berbasis proyek, yang dimulai dari **Sintak 1**: Pertanyaan Mendasar, anak menyimak penjelasan guru terkait dengan rumah, kemudian anak diajak guru untuk berdiskusi tentang apa itu rumah, anak memperhatikan miniatur rumah yang diperhatikan oleh guru “coba liat bu guru punya apa in?”, anak menjawab pertanyaan guru apa yang harus dilakukan agar bisa membuat rumah dari 3 bahan yang di perlihatkan oleh guru, kemudian anak menyimak apa yang harus dilakukan untuk membuat rumah lengkap dengan bagian-bagiannya dengan menggunakan 3 bahan berbeda yang nantinya akan dipilih sendiri



nantinya. **Sintak 2:** Mendesain Perencanaan Produk, anak dibagi menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 4 orang untuk membuat rumah dari 3 bahan tersebut, anak memperhatikan alat dan bahan yang diperlihatkan oleh guru, anak memperhatikan penjelasan guru tentang tahapan pembuatan proyek rumah dari *clay*, *paper bag* dan kardus. **Sintak 3:** Menyusun Jadwal Pembuatan dengan cara guru memberikan arahan kepada anak untuk membuat rumah secara berkelompok menggunakan alat dan bahan yang dipilih dengan kesepakatan main yang telah disetujui bersama. **Sintak 4:** memonitor keaktifan dan perkembangan proyek anak mengerjakan proyek secara individu dan kelompok, guru berkeliling memonitor kegiatan anak dengan melakukan penilaian, anak diberi penguatan oleh guru untuk anak yang mengerjakan proyek dengan baik dan memberikan motivasi untuk anak yang masih belum baik dalam membuat miniatur rumah lengkap dengan bagian-bagiannya. **Sintaks 5:** Menguji Hasil dengan cara anak menyajikan karyanya, anak diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil karyanya. **Sintaks 6:** Evaluasi Pengalaman Belajar, guru mengevaluasi anak dengan melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa hasil data dari tahap pengembangan II pembelajaran berbasis proyek sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan oleh guru kelas TK B2 Purnama Pagutan memenuhi kategori sesuai dengan sintaks ataupun tahapan dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek sebagai implementasi kurikulum merdeka dengan jumlah skor yang diperoleh 51 dengan persentase nilai rata-rata 85%.

Sedangkan untuk respon anak selama pembelajaran berbasis proyek berlangsung dapat dilihat dari grafik berikut ini:





Gambar 3.2 Hasil Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan data pada grafik diatas maka dapat diketahui model pembelajaran berbasis proyek sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka dari respon anak selama pelaksanaan pembelajaran berbasisi proyek pada tahap pengembangan II pada indikator anak mengenal Tuhan Yang Maha Esa melalui ciptaanNya memperoleh persentase rata-rata keseluruhan anak 100%, kemudian dalam indikator anak menunjukkan perilaku positif terhadap dirinya dan lingkungan mendapatkan persentase data keseluruhan anak sebanyak 92%, selanjutnya pada indikator anak menggunakan fisik gerak motorik halus memperoleh persentase sebanyak 77%, pada indikator ini anak menunjukkan minat kegemaran pra membaca memperoleh data persentase sebanyak 71%, dalam indikator anak menunjukkan minat kegemaran menulis mendapatkan data dengan persentase 67%, selanjutnya pada indikator anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis dalam mengerjakan proyek membuat rumah lengkap dengan bagian-bagiannya memperoleh data persentase sejumlah 67%, sedangkan pada indikator anak menunjukkan kemampuan bekerja sama dalam berkolaborasi memperoleh data persentase sebanyak 85%, pada indikator anak mengkreasikan proses seni mendapatkan persentase rata-rata sebnayak 85%, kemudian dalam indikator anak mengenal konsep warna, bentuk dan ukuran mendapataka persentase sejumlah 85% dan pada indikator anak berkomunikasi verbal dan non verbal memperoleh persentase sejumlah 79% dengan nilai rata-rata keseluruhan anak dalam setiap indikator memperoleh persentase sejumlah 81%.

Bersumber pada penjelasan hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa ada indikator yang masih berkembang, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik pada anak kelompok B2 di TK Puranama Pagutan. Maka denganjumlah persentase 81% respon anak terhadap pembelajaran berbasis proyek sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Purnama Pagutan Kota Mataram termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan.

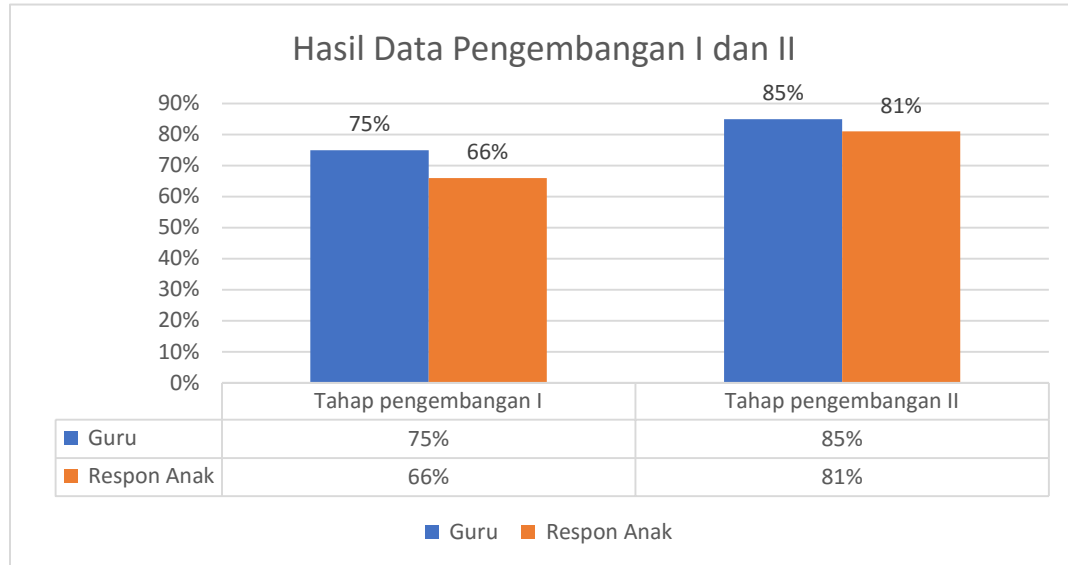
3) Analisis

Berdasarkan hasil observasi pada tahap pengembangan I dan II dapat disimpulkan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Purnama Pagutan mengalami peningkatan pada tahap pengembangan I dan II. Pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek sudah sesuai dengan sintaks pjbl dan anak berkembang sesuai harapan dibuktikan dengan adanya peningkatan baik dari guru ataupun respon murid dari tahap pengembangan I sampai II dari persentase keseluruhan pelaksanaan model pembelajaran oleh guru sebanyak 75% menjadi 85% dengan peningkatan sebanyak 10% sedangkan untuk respon anak terhadap pembelajaran berbasis proyek sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka juga megalami pengembangan dari 66% menjadi 81%.

Adapun peningkatan dalam model pembelajaran berbasis proyek sebagai implementasi kurikulum Merdeka pada 1 guru dan 12 anak TK B2 Purnama Pagutan dari tahap pengembangan I dan tahap pengembangan II disajikan dalam grafik



berikut:ini:



Gambar 3.3 Hasil Peningkatan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Projek Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka

B. Pembahasan

Berdasarkan rangkaian tahapan mulai dari tahapan pengembangan I hingga pengembangan II yang dilakukan dalam empat kali pertemuan telah menunjukkan bahwa modul pembelajaran berbasis projek yang digunakan selama penelitian berlangsung mengalami peningkatan ataupun pengembangan.

Hasil dari pengembangan I dan pengembangan II mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran projek sebagai implementasi kurikulum merdeka pada anak TK B yang berusia 5-6 tahun di TK Purnama Pagutan Kota Mataram, berhasil menyatukan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis projek dan integrasi Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum terbaru. Penyesuaian ini tidak hanya sesuai kebutuhan serta kondisi sekolah tetapi juga menghasilkan perkembangan yang positif bagi anak-anak.

Model Pembelajaran Berbasis Projek (PjBL) Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di Purnama Pagutan, terlaksana sesuai dengan sintak atau tahapan pelaksanaan PjBL, dibuktikan dengan adanya perbedaan rata-rata dari pengembangan I dan Pengembangan II. Pelaksanaan penilaian dilakukan melalui kegiatan observasi saat anak melakukan kegiatan main, penilaian pengamatan dari hasil kegiatan saat mengerjakan projek, serta penilaian dengan lembar harian ceklis. Pelaksanaan model pembelajaran berbasis projek sebagai implementasi kurikulum merdeka dapat memberikan banyak manfaat bagi anak. Adapun manfaat Pembelajaran berbasis projek mampu mengembangkan keenam aspek perkembangan anak usia dini serta mampu menstimulasi anak dalam mencapai ketiga capaian pembelajaran yang terdapat pada Kurikulum Merdeka yaitu, nilai agama dan budi pekerti, jati diri serta steam. Hal ini dapat dibuktikan dengan



adanya penelitian sejenis yang mendefinisikan bahwa pjl dapat memperkuat karakter anak dalam menggali potensi aktif, mengasah keterampilan anak, meningkatkan pengetahuan anak dalam mengerjakan proyek, selain itu melalui kegiatan ini anak terlatih dalam mengelola waktu sesuai dengan jadwal yang ditentukan. (Sulistiayni Putri Ramdhani, Zulela MS, 2021). Di antara manfaat pjl tersebut dapat diketahui bahwa pjl sangat mempengaruhi kreativitas anak dalam menyelesaikan masalah ataupun proyek yang sedang dibuat didukung oleh penelitian yang sejenis dengan *Project-based learning* PjBL mempengaruhi kreativitas berfikir anak, karena dalam pembelajaran dengan model PjBL mereka distimulasi agar dapat memberikan gagasan, bekerja berkelompok, menghasilkan proyek yang kreatif (Raehanah et al., 2020). Beberapa manfaat pembelajaran pjl dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya dapat membuktikan bahwa pembelajaran berbasis proyek sangat relevan sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka pada peserta didik dan dapat menstimulasi bagaimana cara peserta didik berpikir kritis, mandiri, kolaboratif, hingga kemampuan pada memecahkan masalah, sehingga peserta didik akan lebih siap menghadapi tantangan di zamannya dan kehidupan nyata di masyarakat. Hal ini juga sesuai dengan konsep pembelajaran berbasis proyek menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran (Safitri, Syaiful & Huda, 2021). Peserta didik dalam pembelajaran berbasis proyek dituntut untuk aktif mengerjakan proyek secara berkelompok sehingga anak akan lebih aktif dan membutuhkan kreatifitas yang tinggi dalam menyelesaikan proyek yang dibuat. Peserta didik selama pengerjaan proyek dituntut untuk bekerja secara kolaboratif dengan saling berdiskusi untuk menyelesaikan proyek yang dibuatnya. Dengan demikian, peserta didik akan belajar terlatih untuk berpikir kritis untuk menyelesaikan proyek yang telah dibuat (Shalehah, 2023). Pjl pada anak usia dini dalam Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan untuk peserta didik dapat menyelesaikan proyek yang telah dipilih secara mandiri dan berkolarasi bersama dengan teman kelompoknya sehingga anak akan lebih aktif dalam menyelesaikan proyek yang dibuatnya.

Dari beberapa penelitian sejenis yang mendukung dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan dapat mengembangkan keenam aspek perkembangan anak usia dini sesuai dengan capaian pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.

4. PENUTUP

Bersumber dari data hasil penelitian Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) yang dilaksanakan di TK Purnama Pagutan Kota Mataram dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Purnama Pagutan berjalan sesuai dengan keenam sintaks PjBL dalam Kurikulum Merdeka yang dapat dilihat dari pelaksanaannya yaitu: 1) Guru Membuka pembelajaran dengan suatu pertanyaan menantang. 2) Merencanakan proyek yang akan dilakukan. 3) Menyusun jadwal aktivitas. 4) Mengawasi jalannya proyek. 5) Penilaian terhadap produk yang dihasilkan 6) Evaluasi Pengalaman Belajar.

Pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka pada tahap pengembangan I dan II mengalami pengembangan atau peningkatan baik



pelaksanaan oleh guru dan respon dari anak. Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakan oleh guru mengalami peningkatan sebanyak 10% dari 75% menjadi 85% sedangkan respon anak dalam pembelajaran berbasis proyek sejumlah 15% dari 66% menjadi 81%.

DAFTAR PUSTAKA

- Astini, B. N., Rachmayani, I., & Suarta, I. N. (2017). Identifikasi Pemafaatan Alat Permaian Edukatif (APE) Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal pendidikan anak*, 6(1), 31-40.
- Astini, B. N., Rahayu, D. I., Suarta, I. N., Nurhasanah, N., Astawa, I. M. S., & Buahana, B. N. (2021). Implementasi Pembelajaran Sainifik Melalui Lesson Studi di PAUD Rinjani Darma Wanita Unram. *Indonesian Journal of Education and Community Services*, 1(1), 5-8.
- Fahrudin, F., Rachmayani, I., Astini, B. N., & Safitri, N. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 49-5
- Indarwati, N. (2021). Pelaksanaan Workshop untuk Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Membimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Tulis dan Baca Puisi Kepada Siswa Melalui Teknik
- Kemendikbud RI. (2021). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka
- Keputusan oleh Kepala BSKAP No. 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran di setiap materi atau mata pejaran dalam struktur Kurikulum merdeka
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, R. dan T. (2022). *Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.
- Raehanah, R., Khatimah, H., & Suhirman, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kreatifitas Berpikir Dan Literasi Sains Siswa Sman 1 Gerung Tahun 2018/2019. *Spin Jurnal Kimia & Pendidikan Kimia*, 2(1), 13–26. <https://doi.org/10.20414/spin.v2i1.2000>
- Rahmatiana, F., Astawa, I. M. S., Fahrudin., & Rachmayani, I. (2022). Identifikasi Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok A Di TK Al-Hamidy Tahun 2022. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4)
- Rahmawati, T., Habibi, M. M., & Suarta, I. N. (2023). Pengembangan Alat Permainan Edukatif (APE) PAHIBU Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 163-170.
- Safithri, R., Syaiful, S., & Huda, N. (2021). Pengaruh Penerapan *Problem Based Learning (PBL)* dan *Project Based Learning (PjBL)* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Self Efficacy Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 5(1), 335-346.



Vol. xxx, No. xxx, Bulan Tahun

p-ISSN: 2829-0348, e-ISSN: 2829-033X

Shalehah, N. A. (2023). Pembelajaran Berbasis Proyek Sebagai Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan PAUD. *Islamic EduKids : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 14-24.



Letter of Acceptance
No. 015/JMP-FKIP/IX/2023

Yth. Lamy Kausari,

Terima kasih telah mengirimkan artikel ilmiah untuk diterbitkan pada Jurnal Mutiara Pendidikan (JMP) dengan judul:

“Model Pembelajaran Berbasis Projek (PjBL) sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Purnama Pagutan Kota Mataram”

Berdasarkan hasil review, artikel tersebut dinyatakan **DITERIMA** untuk dipublikasikan di Jurnal Mutiara Pendidikan (JMP) Volume 4 Nomor 2 (2024).

Artikel tersebut akan dipublikasikan secara *online* dan dapat diakses pada *link* <https://jurnal.fkip.unram.ac.id/index.php/JMP/issue/archive>

Demikian informasi ini disampaikan, dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Mataram, 27 September 2023

Pimpinan Redaksi
Jurnal Mutiara Pendidikan (JMP)



Baik Nilawati Astini, M.Pd